

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Menurut penuturan dari Guba (1990), paradigma penelitian merupakan seperangkat keyakinan dan juga persetujuan bersama antara ilmuwan satu dengan ilmuwan lainnya tentang bagaimana sebuah masalah harus ditangani dan juga dipahami. (A, 2021) Paradigma juga merupakan sebuah perspektif untuk memahami kompleksitas pada dunia nyata. Perspektif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme.

Paradigma konstruktivisme adalah pandangan ilmu komunikasi sebagai analisis sistematis dari kegiatan yang penting secara sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial dalam lingkungan yang di alami sehari-hari untuk memahami dan menafsirkan pelaku sosial mempertahankan dunia sosial mereka. Penelitian Ini Berfokus Pada Bagaimana Mereka Memaknai Pengalaman Tersebut Dalam Konteks Kehidupan Sosial Dan Identitas Digital Mereka. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap persepsi generasi Z secara mendalam mengenai penggunaan second account di Instagram dengan fokus pada makna pengalaman pribadi dan dinamika sosial.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara

Alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. (Nanda, n.d.) Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif gunanya untuk memberikan suatu gambaran kepada peneliti dengan lebih umum untuk melihat fenomena sosial yang sedang diamati .

Metode Kualitatif Yang Dilakukan Melalui Studi Fenomenologi Pendekatan Ini Digunakan Untuk Memahami Esensi Dari Pengalaman Generasi Z Dalam Menggunakan *Second Account* Di Instagram. Penelitian Ini Berfokus Pada Bagaimana Mereka Memaknai Pengalaman Tersebut Dalam Konteks Kehidupan Sosial Dan Identitas Digital Mereka. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap persepsi generasi Z secara mendalam mengenai penggunaan *second account* di Instagram dengan fokus pada makna pengalaman pribadi dan dinamika sosial.

3.3. Jenis Data

3.3.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti memperoleh hasil data melalui *Indepth Interview* dengan mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja mengenai persepsi mahasiswa tentang penggunaan *second account* instagram dikalangan generasi Z .

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder di dapat melalui wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari pihak lain (Kriyantono, 2006).

Data ini didukung untuk mendukung informasi sekunder yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, ebook, e-journal, dan sebagainya.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Sebelum melakukan analisa, peneliti terlebih dahulu menentukan narasumber yang akan memberikan data atau informasi kepada peneliti guna menyusun penelitian ini. Adapun daftar narasumber yang akan di wawancarai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5.1

Nama Informan Dan Nama Pengguna Second Account Informan

NO.	NAMA	Keterangan
1.	Ervina Amalia / Puspaa_98	Mahasiswi Ilmu Komunikasi Kelas B Angkatan 2021
2.	Ririn Yuniarati/ rr_yiyin	Mahasiswi Ilmu Komunikasi Kelas B Angkatan 2021
3.	Shifa mahira / _shfmhr	Mahasiswi Ilmu Komunikasi Kelas A Angkatan 2021
4.	Anggi marselina/ Mrcl.anggie	Mahasiswi Ilmu Komunikasi Kelas A Angkatan 2021
5.	Amelia/ Melz.jn	Mahasiswi Ilmu Komunikasi Kelas A Angkatan 2021
6.	M.renaldi saputra/renald.11	Mahasiswi Ilmu Komunikasi Kelas B Angkatan 2022

7.	Reno ricardo /Richardvotbaturaja	Mahasiswi Ilmu Komunikasi Kelas B Angkatan 2022
8.	Dian Novitasari,M.I.Kom	Akademisi

Sumber Tabel 3.5.1 : Dari Informan Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang diperoleh secara langsung dan teratur untuk memperoleh data penelitian (Supardan, 2008). Peneliti secara langsung mengamati mahasiswi yang menjadi sasaran objek penelitian skripsi ini yaitu mahasiswi yang memiliki *second account* instagram. Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Ada beberapa jenis wawancara yang dipakai, pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dimana peneliti mewawancarai Mahasiwi Universitas Baturaja khususnya mahasiswi ilmu komunikasi yang

menggunakan *second account* instagram

3. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh dokumen yang dapat dijadikan sebagai data berupa catatan atau dokumen lain yang mendukung .

3.6. Teknik Analisis Data.

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika pengumpulan data akan sia-sia. (SYAFRIDA HAFNI SAHIR, 2021)

1. Interview (Wawancara) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:
 - a) Subjek atau responden penelitian yang berhubungan dengan penelitian.
 - b) Pernyataan responden harus benar dan dapat dipercaya

- c) Responden harus mengerti dengan topik yang dibicarakan oleh peneliti. Ada beberapa cara wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:
- a) Wawancara Terstruktur Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan peneliti sudah tau pasti informasi yang akan didapatkan dari subjek penelitian. Peneliti harus menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan.
 - b) Wawancara Tidak Terstruktur Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian secara bebas tidak terstruktur, hanya memakai pedoman berupa garis besar masalah penelitian yang sedang diteliti.
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu

3.7. Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber. (Suprpto, 2006) Triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam

wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Suprpto, 2006)

Dengan penjabaran diatas dapat ditentukan bahwa dalam penelitian ini teknik pemeriksaan yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini membuat peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.